

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pembelajaran berupa pengetahuan, ketrampilan maupun kebiasaan yang dapat diturunkan dari seseorang. Pendidikan dikatakan baik apabila ada sebuah proses perubahan pada peserta didik baik dari segi tingkah laku, pengetahuan dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan bermasyarakat. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia menurut UU RI No.20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Indonesia yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, tanggap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang memiliki rasa demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan anak di sekolah merupakan harapan bagi orang tua dan guru. Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran serta telah dikuasainya materi oleh peserta didik. Terlebih lagi faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, menurut Simbolon (2014). Proses belajar mengajar merupakan tanggungjawab bersama, mulai dari guru, komite, masyarakat dan wali murid maupun pemerintah. Hal yang mendasar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran adalah peran seorang guru. Guru di sekolah tidak hanya mengajarkan materi pengetahuan tetapi juga akhlak dan memberikan contoh

pembelajaran kontekstual yang mendasari di daerah sekitar peserta didik.

Pembelajaran di sekolah dasar sekarang pada kelas I, II, III, IV, V dan VI menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana pada pembelajarannya peserta didik dapat memiliki cukup waktu dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Putu dkk, 2022:63). Perkembangan yang terjadi pada kurikulum merdeka ini terdapat perubahan pada bidang IPA dan IPS yang diasosiasikan menjadi satu. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social saat ini dipadukan menjadi satu kesatuan yang disebut dengan istilah IPAS. Tiga hal pokok yang menjadi kelebihan kurikulum merdeka yaitu materi lebih sederhana dan mendalam, lebih relevan dan interaktif, serta pembelajaran lebih merdeka.

Perubahan pada kurikulum tentunya terdapat perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kebudayaan bangsa Indonesia. Kebudayaan tersebut tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat Indonesia, begitu juga dengan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan nasional pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan tentang Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berakar pada nilai – nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Pembelajaran akan bermakna dan berjalan secara lancar apabila pada saat

pembelajaran berlangsung ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana. Salah satu pendukung sarana dan prasarana tersebut bisa dengan tersedianya bahan ajar. Menurut Nasution (dalam Lestariningsih & Suardiman, 2017:87) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan sarana dan prasarana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Bahan ajar merupakan materi penunjang yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan siswa pada saat proses pembelajaran (Nafis, dkk, 2021: 3190).

Fungsi bahan ajar ialah sebagai sarana penunjang keberhasilan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu contoh bahan ajar yang mempunyai peran penting pada pemberian penugasan yang relavan dengan cangkupan materi yang diajarkan (Rahayu, 2021: 113). Dalam penggunaan sumber belajar LKPD yang disusun secara khusus dapat memudahkan pada saat pembelajaran. LKPD juga bisa menjadi salah satu sarana pendukung bagi peserta didik untuk mencapai kompetensi dalam bernalar dengan mudah.

Penyajian dalam bahan ajar cenderung pembahasan pada materi secara umum sehingga peserta didik kurang memahami keunikan pada daerahnya sendiri yang juga penting untuk diketahui. Sedangkan kebudayaan nasional juga dibentuk melalui kebudayaan daerah dan lokal yang bisa disajikan dengan menggunakan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat membantu pendidik mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi di dunia nyata, sehingga membantu peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan mudah. Komalasari (2013: 6) mengungkapkan

bahwa pembelajaran kontekstual merupakan proses belajar dan mengajar yang bisa membantu pendidik untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Dalam pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching Learning* (CTL) siswa bukan hanya belajar yang pasif seperti mendengarkan atau mencatat saja akan tetapi penerapan pembelajaran kontekstual akan memberikan dampak kepada peserta didik dalam belajar, memberikan proses berpengalaman secara langsung. Pada penerapan pengalaman itu diharapkan peserta didik tidak berkembang secara kognitif saja tetapi juga dengan aspek afektif dan juga psikomotor. Selain itu materi dalam pembelajaran peserta didik tidak akan pernah melupakan karena materi tersebut mengarungi di dalam kehidupan nyata yang ada di sekitar peserta didik. (Afriani, 2018)

Model pembelajaran kontekstual merupakan sarana tepat yang harus di pilih guru untuk menanamkan nilai terutama nilai hidup yang ada di masyarakat khas tempat tinggal peserta didik (Ramdani, 2018). Melalui model pembelajaran kontekstual ini peserta didik akan bereksplorasi secara mandiri dan menemukan pengetahuan nilai-nilai yang terdapat pada daerah tempat tinggalnya. Penannaman nilai dapat dilakukan melalui pendekatan keanekaragaman yang ada di masyarakat setempat

Berdasarkan kajian dari penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan yaitu dapat menumbuhkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan penerapan di kehidupan nyata masyarakat setempat. Dalam proses pembelajaran ini peserta didik akan menemukan pengetahuan

yang baru, penguatan dan keterhubungan secara langsung pada kehidupan nyata melalui pengalaman. Dengan pembelajaran yang menerapkan kehidupan nyata peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan mengingatnya.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran kontekstual tersebut, Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual bisa mengambil contoh dengan keadaan lingkungan peserta didik seperti contoh kontekstual yang ada di Kabupaten Nganjuk. Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro di utara. Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri di timur. Kabupaten Kediri dan Kabupaten Ponorogo di selatan. Serta Kabupaten Madiun di sebelah barat. Kabupaten Nganjuk mempunyai keanekaragaman dari segi obyek wisata, religi, peninggalan sejarah, kuliner, sumber ekonomi yang sangat memadai dan lain-lain. Kabupaten Nganjuk mempunyai potensi wisata yang besar antara lain Air Terjun Sedudo, Air Terjun Singokromo, Bukit Batu Songgong, Waduk Pening, Air Terjun Sumber Manik, Goa Ndalem, Goa Margotresno, Bukit Watu Lawang, Bukit Surga, Air Terjun Rorokuning, Embung Estumulyo, Candi Lor, Candi Ngetos dan lain-lain. Tak hanya berkembang disektor wisata, di kuliner pun Nganjuk juga sudah terkenal antara lain Nasi Becek Khas Nganjuk, Onde-onde Njeplos (ketawa), Dumbleg, Nasi Pecel Sambel Tumpang, Kerpuk Upil, Tepo Mbah Gumbruk dan Kerupuk Pecel. (Primadany, dkk. 2013)

Nganjuk juga tak kalah saing dengan kabupaten lainnya. Menurut Setiyaningrum (2016) Kabupaten Nganjuk juga memiliki kesenian yang sampai saat ini masih berkembang anantara lain Wayang Timplong, Tari Mung Dhe, Tari

Salipuk, dan Jaranan. Faktor ekonomi masyarakat Nganjuk tergolong cukup sejahtera. Mayoritas penduduk Nganjuk bekerja di bidang perkebunan, perdagangan, peternakan, buruh pabrik, karyawan, guru, pengusaha, dan tak kalah penting di bidang pertanian. Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu sentra penghasil bawang merah di Jawa Timur. Bahkan menjadi urutan ke 5 dari 10 besar daerah penghasil bawang merah di Indonesia. Terdapat 5 kecamatan sebagai penghasil bawang merah terbesar yaitu Kecamatan Rejos, Bagor, Wilangan, Sukomoro, Gondang. Pembelajaran kontekstual yang dapat diambil di Kabupaten Nganjuk sangatlah banyak sekali. Dengan begitu pendidik harus bisa mendesain bahan ajar dengan kegiatan pembelajaran yang mengakomodasi hal tersebut. Pengembangan bahan ajar berbasis kontekstual daerah Nganjuk ini akan memberikan dampak positif bagi peserta didik karena mampu mendorong peserta didik membuat hubungan pada pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan langsung pada kehidupan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Tekenglagahan mendapatkan hasil bahwa jumlah siswa ada 25 siswa. Dalam proses pembelajaran Ibu Dewi (nama samaran) mengajarkan siswa dengan metode ceramah dan Tanya jawab. Untuk mendukung proses pembelajaran tersebut, ibu dewi (nama samara) menggunakan bahan ajar yakni buku guru, buku siswa dari pemerintah dan juga buku Lks yang disusun oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Ibu Dewi (nama samara) belum pernah mengembangkan bahan ajar karena keterbatasan dalam menguasai teknologi untuk membuat suatu bahan ajar. Pada kegiatan evaluasi

pembelajaran yang digunakan yaitu pemberian soal dari LKS yang harus dijawab oleh peserta didik guna untuk mengetahui tingkat hasil pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tekenglagahan realita dapatkan bahwa bahan ajar yang digunakan yakni buku guru dan buku siswa dari pemerintah dan juga LKS dari hasil KKG setempat. Bahan ajar yang digunakan tersebut belum berbasis kontekstual. Selain itu pengenalan secara kontekstual terhadap lingkungan peserta didik masih kurang karena bahan ajar yang dipakai masih mencontohkan daerah-daerah lain daripada daerah yang berada di Nganjuk, dan LKS dari hasil KKG kurang menarik tidak berwarna (hitam putih) sehingga terdapat gambar pada materi yang kurang jelas.

Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar dengan basis kontekstual daerah Nganjuk yang kreatif, inovatif dan menarik sehingga pembelajaran dapat mewujudkan peserta didik yang lebih aktif, menarik minat untuk belajar dan tercapainya kualitas belajar yang di inginkan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan bahan ajar dengan judul : **Pengembangan LKPD Berbasis Kontekstual Lokal Daerah Nganjuk Pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku Kelas IV Sekolah Dasar**. Bahan ajar kontekstual yang dikembangkan terdiri dari Modul dan LKPD Kontekstual daerah Nganjuk.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan belum tercapainya kualitas pembelajaran kurikulum merdeka yang ideal, salah satu yang menjadi kendala yakni belum tersedianya perangkat pembelajaran kontekstual yang ada di daerah Nganjuk, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan LKPD berbasis kontekstual daerah Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas IV SDN Tekenglagahan yang ditinjau dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan pengembangan LKPD berbasis kontekstual Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas IV SDN Tekenglagahan ditinjau dari hasil belajar?
3. Bagaimana kemenarikan pengembangan LKPD berbasis kontekstual Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas V SDN Tekenglagahan ditinjau dari angket respon siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan sebelumnya, tujuan pengembangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui kevalidan LKPD berbasis kontekstual daerah Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas IV SDN Tekenglagahan ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan LKPD berbasis kontekstual daerah Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas IV SDN Tekenglagahan ditinjau dari hasil belajar.

3. Untuk mengetahui kemenarikan LKPD berbasis kontekstual daerah Kabupaten Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat Di Sekitarku pada Kelas IV SDN Tekenglagahan ditinjau dari angket respon siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian pengembangan antara lain:

1. LKPD yang dikembangkan dalam bentuk bahan ajar cetak berbasis kontekstual daerah Nganjuk.
2. Bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat sesuai kriteria kurikulum merdeka pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku untuk siswa kelas IV sekolah dasar
3. Pengembangan Bahan Ajar LKPD tematik ini agar peserta didik kelas IV memahami materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Serta mengenal materi secara kontekstual di Nganjuk.
4. Kontekstual yang ada pada LKPD ini meliputi jenis pekerjaan, sejarah, pariwisata, dan kebudayaan
5. Produk yang dikembangkan merupakan LKPD berbasis kontekstual daerah Nganjuk materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku pada muatan IPS pada mata pelajaran IPAS
6. Bahan ajar pada LKPD ini merupakan LKPD berbasis kontekstual daerah Nganjuk yang dapat digunakan guru sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi secara kontekstual berdasarkan di lingkungan sekitar peserta didik

7. Bahan ajar LKPD berbasis kontekstual ini disusun secara sistematis dengan mengacu capaian dan tujuan pembelajaran pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku kelas IV dan dibuat dengan tampilan menarik sehingga diharapkan agar siswa semangat dalam mempelajari materi.
8. Bahan ajar LKPD dilengkapi dengan materi, petunjuk penggunaan LKPD, soal-soal latihan agar peserta didik dapat mengevaluasi materi yang telah dipelajarinya dan profil pengembang
9. Pembuatan bahan ajar LKPD menggunakan aplikasi *canva*.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batas penelitian pengembangan bahan ajar LKPD ini adalah sebagai berikut.

1. LKPD ini terbatas hanya digunakan pada materi muatan IPS Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku kelas IV
2. Bahan ajar LKPD berbasis kontekstual yang mengikuti sintaks model pembelajaran berlangsung.
3. Bahan ajar ini hanya menfokuskan pada tahap kemampuan pemahaman siswa.
4. Bahan ajar yang telah dikembangkan ini memiliki keterbatasan yang hanya diuji cobakan pada kelas IV dan hanya satu sekolah yaitu pada SDN Tekenglagahan.
5. Tahap penyebaran (*disseminate*) produk bahan ajar LKPD hanya dilaksanakan pada SDN Tekenglagahan dikarenakan terbatasnya waktu dan biaya.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan ini dilakukan karena sebagai upaya memberikan inovasi-inovasi baru pada bahan ajar tematik agar dapat menarik minat belajar siswa, pemahaman materi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan

mengenalkan pembelajaran kontekstual yang terjadi di lingkungan sekitar siswa contoh Kabupaten Nganjuk ini. Penjelasan lain mengenai pentingnya penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Dapat menyediakan bahan ajar yang lebih kreatif dalam pengembangan LKPD sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut dan menambah sumber belajar yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru

Dapat menambah dan memotivasi guru untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis kontekstual dengan menarik dan membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kurikulum merdeka pada Materi Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku kelas IV.

3. Bagi Siswa

Sebagai sarana alat bantu pembelajaran sehingga membuat siswa lebih mengerti, memahami dan mampu berkontribusi aktif dalam kegiatan-kegiatan kontekstual di lingkungan sekitarnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru dalam mengembangkan LKPD berbasis kontekstual kelas IV Sekolah Dasar sehingga diharapkan akan bermanfaat ketika kelak menjadi guru.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada pengembangan bahan ajar LKPD diuraikan sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk yang praktis dan efektif yang biasa digunakan pada proses pembelajaran. Penelitian pengembangan dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap antara lain tahap pengembangan, validasi produk, dan revisi produk.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu contoh bahan ajar yang mempunyai peran penting pada pemberian penugasan yang relevan dengan cangkupan materi yang diajarkan (Rahayu, 2021: 113). Ciri khas LKPD pada pengembangan ini yakni membahas tentang Kontekstual daerah Nganjuk pada materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku pada kelas IV khususnya di SDN Tekenglagahan
3. Pembelajaran kontekstual merupakan proses belajar dan mengajar yang bisa membantu pendidik untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik (Komalasari 2013: 6). Pembelajaran kontekstual pada materi keunikan kebiasaan masyarakat disekitarku mengambil materi dari daerah sekitar peserta didik sendiri baik dalam bidang budaya, tradisi, pekerjaan maupun kebiasaan Masyarakat disekitar.